



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

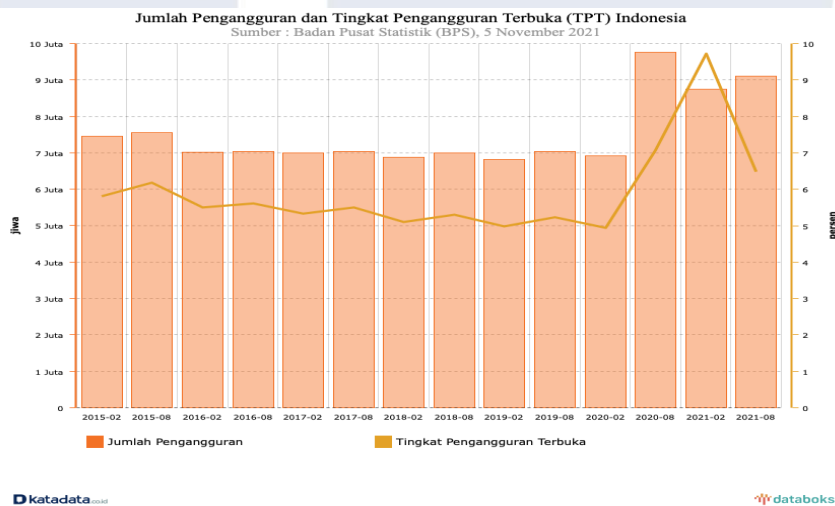
### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengangguran merupakan salah satu masalah sosial yang masih belum terselesaikan di Indonesia. Pengangguran terjadi saat seseorang tidak memiliki pekerjaan di usia produktif (15-65 tahun). Pengangguran terjadi karena jumlah pencari kerja (demand) lebih besar dibandingkan dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia (disnaker, 2019). Berikut merupakan data pengangguran di Indonesia pada tahun 2015-2021:



Sumber : Databoks, (2021)

**Gambar 1. 1 Jumlah Pengangguran Di Indonesia**

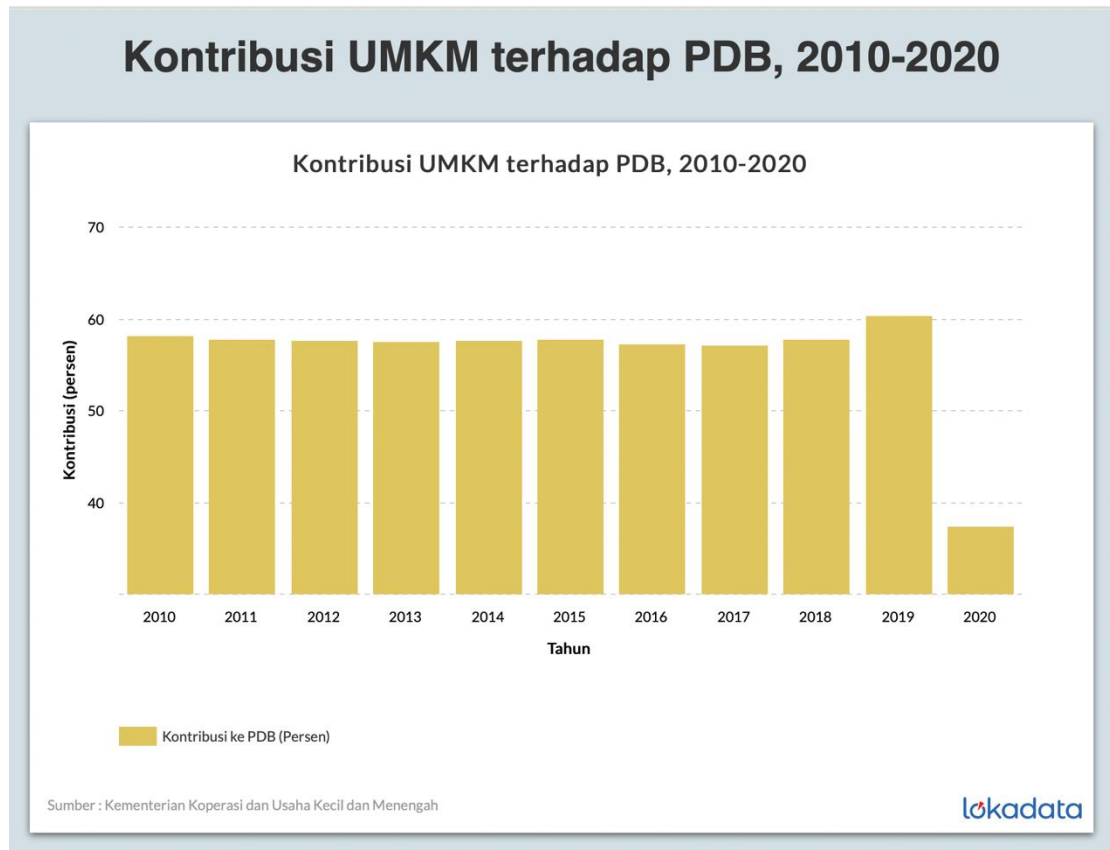
Berdasarkan gambar 1.1 jumlah pengangguran di Indonesia tahun 2015 sebesar 7,5 juta jumlah ini sempat mengalami penurunan pada tahun 2016 sampai awal tahun 2020. Akan tetapi angka pengangguran terbuka ini mengalami kenaikan pada periode Agustus 2020 dan mencapai 9,1 juta pada periode Agustus 2020 dan mencapai 9,1 juta pada periode Agustus 2021. Dapat disimpulkan tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan (Jayani & Mutia, 2021). Meningkatnya pengangguran di Indonesia merupakan salah satu dampak adanya pandemi *covid-19* yang masuk ke Indonesia pada tanggal 20 April 2020. Meningkatnya jumlah pasien positif *covid-19* membuat pemerintah Indonesia

membuat kebijakan untuk memutus rantai *covid-19* yaitu dengan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dengan membatasi seluruh kegiatan masyarakat seperti pemerintah memberlakukan belajar dan bekerja di dalam rumah, membatasi kegiatan keagamaan, pembatasan moda transportasi, pembatasan kegiatan di tempat umum, dan meliburkan tempat kerja dan kegiatan lainnya khusus terkait aspek pertahanan keamanan. Dengan adanya penyakit *covid-19* ini mau tidak mau beberapa perusahaan mengurangi jumlah pekerja atau karyawan sehingga terjadi PHK terhadap karyawan sebagai upaya penyebaran penyakit (Syahrial, 2020). serta adanya PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) membuat banyak perusahaan gulung tikar (Armadani, Fisabil, & Salsabila, 2021).

Salah satu cara untuk menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia dengan membuka lapangan pekerjaan (Koveos, 2016). Kewirausahaan merupakan penciptaan peluang bisnis untuk mencari keuntungan dalam berbagai bidang (Prince, Chapman, & Casey, 2021). Dalam hal perekonomian di Indonesia peran wirausaha sangat dibutuhkan untuk membuka lapangan pekerjaan dan menciptakan bisnis baru bagi masyarakat. dengan adanya lapangan pekerjaan baru, perekonomian di Indonesia akan semakin maju sehingga kemiskinan dan pengangguran akan berkurang serta kesejahteraan masyarakat akan semakin meningkat. Selain itu, kewirausahaan juga berdampak positif pada perubahan sosial karena para wirausahawan didorong untuk mendapatkan ide baru dan inovasi untuk usahanya. Lebih lanjut kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan negara dari pajak (Rifka & Idris, 2022).

Di Indonesia, salah satu bentuk kewirausahaan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Hutahayan, 2019). Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh orang, perorangan atau badan usaha disemua ekonomi (Halim, 2020). Di Indonesia Usaha Mikro Kecil dan Menengah memiliki kontribusi sebesar 68,23% Pendapatan Domestik Bruto (PDB) di

Indonesia (Panjaitan, Timur, & Sumiyana, 2020). Berikut merupakan data kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Domestic Bruto (PDB) di Indonesia.



Sumber : Lokadata (2020)

### Gambar 1. 2 Kontribusi UMKM Terhadap PDB (2010 – 2020)

Berdasarkan gambar 1.2 kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ke Produk Domestic Bruto (PDB) sejak tahun 2010 sampai tahun 2018 lebih dari 50%, bahkan angka ini mencapai 60% pada tahun 2019. Akan tetapi, sejak *covid-19* muncul di Indonesia pada tahun 2020, kontribusi UMKM pada PDB Indonesia mencapai titik terendah sejak tahun 2010, dengan nilai sebesar 37,3%. Kontribusi tersebut mengalami penurunan hingga 38,14% dibandingkan tahun sebelumnya (Lokadata, 2020) Pandemi *covid-19* menyebabkan banyak UMKM gulung tikar karena menurunnya daya beli masyarakat (Mujiyanto, Ramaditya, Mustika, Tanuraharjo, & Maronrong, 2021)

Penurunan kontribusi UMKM sangat berpengaruh pada perekonomian Indonesia karena UMKM selama ini merupakan penyerapan tenaga kerja terbesar di Indonesia dengan nilai serapan sebesar 97% (Putra, 2021). Oleh karena itu, pemerintah berupaya untuk melakukan beberapa strategi untuk meningkatkan kembali geliat UMKM di Indonesia, salah satunya dengan mendorong pemberdayaan *woman entrepreneurship* (Purwaningsih & Kusuma, 2021)

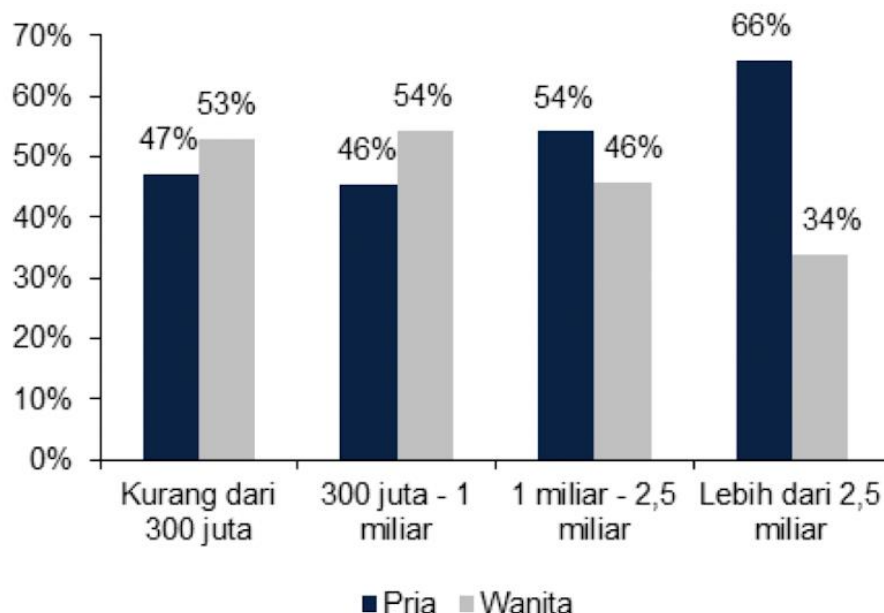
Adanya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) membuat *woman entrepreneurship* memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. *Woman entrepreneurship* adalah tindakan memiliki suatu bisnis yang membuat wanita mandiri secara ekonomi (Chhabra, Raghunathan, & Rao, 2020).

Secara umum, ada beberapa yang mendorong wanita untuk berwirausaha. Alasannya yaitu dimotivasi oleh keinginan wanita untuk mandiri secara ekonomi, tidak puas dengan pekerjaan yang ada, mencari tantangan, kebanggaan diri, turun temurun, kesempatan kerja, keinginan pribadi, dorongan keluarga, dan status sosial (Irawati & Sudarsono, 2018). Kedua, para ibu rumah tangga yang awalnya sibuk mengurus anak dan rumah tangga akan mencoba membantu suaminya dalam hal keuangan karena kebutuhan anak – anak yang semakin dewasa (Maryasih, 2021).

Dari sisi keterlibatan wanita dalam kewirausahaan, penelitian yang dilakukan di Arab Saudi menyebutkan bahwa 55% wanita memimpin kewirausahaan (Bhatti, Doghan, Saat, Juhari, & Alshagawi, 2020). Jumlah ini terbilang besar jika dibandingkan dengan jumlah wanita yang berwirausaha di Indonesia hanya 23% Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dipimpin oleh wanita (Genoveva & Gaby, 2019). Sedangkan berdasarkan data kementerian keuangan republik Indonesia pada tahun 2022 menyebutkan bahwa usaha mikro sebesar 52% dipimpin oleh perempuan, Usaha Kecil sebesar 56% dan Usaha Menengah sebesar 34%. (Menkeu : Perempuan Berperan Penting Dalam UMKM, 2022).

Alasan jumlah pengusaha wanita lebih sedikit dibandingkan dengan pengusaha pria adalah kurangnya pembiayaan sebagai tantangan utama karena berdasarkan survei menunjukkan bahwa wanita lebih sering mengandalkan pinjaman dari kerabat, suami atau orang tua yang merupakan sumber utama dari modal awal mereka sedangkan pria mendapatkan keuntungan dari jaringan yang lebih luas dan memiliki mobilitas lebih tinggi untuk menjangkau sumber pembiayaan diluar, keluarga dan teman (Japhta, Murthy, Fahmi, Marina, & Gupta, 2016). Di Indonesia rendahnya pemilik UMKM dari gender wanita karena adanya stereotipe dimana kedudukan laki – laki dianggap lebih tinggi daripada perempuan. Dianggap bahwa produktivitas yang dilakukan oleh laki – laki lebih tinggi dibandingkan produktivitas perempuan (Sumarmawati & Rachman, 2019).

Omset UMKM pengusaha wanita lebih rendah dibandingkan pengusaha pria hal ini dikarenakan pria lebih optimis dibandingkan wanita, pria menggunakan teknologi seperti komputer dalam kegiatan usaha dibandingkan wanita jarang menggunakan komputer (Japhta, Murthy, Fahmi, Marina, & Gupta, 2016). Berikut perbandingan omset pengusaha wanita dan pria.



Sumber : Japhta, Murthy, Fahmi, Marina, & Gupta, (2016)

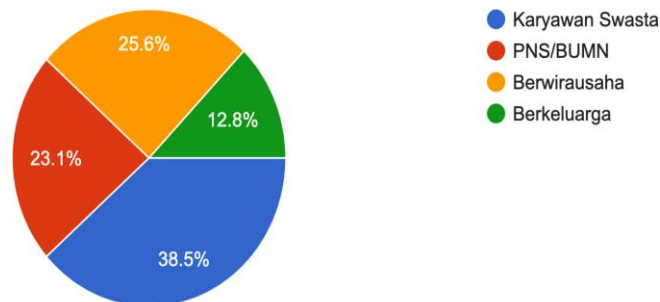
### Gambar 1. 3 Omset Pengusaha Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan gambar 1.3 omset UMKM kurang dari 300 juta didominasi oleh wanita, omset 300 juta – 1 milyar juga didominasi oleh wanita sedangkan omset 1 milyar – 2,5 milyar didominasi oleh pria dan omset lebih dari 2,5 milyar didominasi oleh pria. Dapat disimpulkan UMKM yang dipimpin oleh pria memiliki omset lebih besar dibandingkan oleh wanita.

Untuk mendukung penelitian ini, peneliti menyebarkan mini survei yang dilakukan pada wanita yaitu mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) dan non mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara (UMN). Survei ini disebarkan kepada 49 responden wanita untuk mengetahui rencana mereka setelah lulus atau pekerjaan saat ini dengan hasil sebagai berikut.

Rencana anda setelah lulus / Pekerjaan saat ini?

39 responses



### Gambar 1. 4 Mini Survei.

Sumber : Data Diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan gambar 1.4 dari 49 responden, secara keseluruhan (karyawan swasta, PNS/BUMN, Berkeluarga) memilih untuk tidak berkarir sebagai berwirausaha. Dimana, mayoritas responden atau sebanyak 15 responden atau



38,5% menjawab ingin menjadi karyawan swasta setelah menyelesaikan kuliah. Sebanyak 9 responden atau 23,1% memilih menjadi PNS setelah lulus kuliah. Lebih lanjut, 5 responden atau sebanyak 12,8% memilih berkeluarga dan hanya 10 atau 25,6% responden yang memilih menjadi pengusaha.

Penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior* (TPB) untuk menganalisis niat kewirausahaan wanita. Penelitian terdahulu banyak menunjukkan bahwa *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah kerangka yang kuat dalam menganalisis niat kewirausahaan (Kristiadi, Sudarma, & Khafid, 2016); (Srirejeki, Faturahman, & Supeno, 2017); (Luciana & Anggadwita, 2018). *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah teori perilaku terencana yang didasarkan pada manusia berperilaku secara rasional mereka memperhitungkan informasi yang tersedia secara implisit dan eksplisit, teori ini terdiri dari 3 *basic* yaitu pertama bersifat pribadi, kedua mencerminkan pengaruh sosial, dan ketiga berurusan dengan masalah kontrol (Ajzen, Attitudes, Personality and Behavior, 2005). Kewirausahaan dianggap sebagai perilaku terencana karena adanya sikap yang tertanam pada diri individu terhadap wirausaha (Indrayanti & Iskandar, 2020). Terdapat 3 faktor yang mempengaruhi niat dalam *Theory of Planned Behavior* (TPB) yakni *Attitude Toward Behavior, Subjective Norms, Perceived Behavioral Control* (Luciana & Anggadwita, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi niat berwirausaha wanita, salah satunya adalah *social norms*. *Social norms* merupakan cara berpikir, berperilaku, secara umum yang dianggap pantas atau sesuai untuk dilakukan (Telzer, Hoorn, Rogers, & Do, 2018). Dalam konteks kewirausahaan, *social norms* dilihat sebagai sejauh mana lingkungan sosial mempengaruhi keputusan individu untuk menjadi pengusaha (Emami & Khajeheian, 2019). Dalam konteks kewirausahaan wanita, *social norms* dikaitkan dengan dukungan dari suami, anggota keluarga, teman, guru, atau rekan kerja untuk berwirausaha (Emami & Khajeheian, 2019). Selanjutnya *social norms* adalah faktor luar yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan atau tidak



melakukan suatu perilaku dan motivasi yang dianggap penting.. Wanita di Indonesia masih mempunyai banyak hambatan dalam mengambil sebuah keputusan seperti persepsi keluarga, teman, masyarakat yang negatif terhadap keputusan yang akan diambil oleh wanita dalam menentukan karirnya (Chauhan, Prakash, Dewan, Vaznaik, & Sharma, 2021). Di Indonesia, dukungan ini dirasa masih sulit didapatkan karena konstruksi sosial yang menyebutkan bahwa pencari nafkah utama adalah laki-laki (Juniarta & Lentari, 2020). Adapun peran domestic wanita dalam rumah tangga adalah mengasuh anak (Rahman, 2017).

Selain *social norms*, dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), faktor lain yang mempengaruhi niat adalah *perceived behavioral control* (Srivastava & Misra, Exploring antecedents of entrepreneurial intentions of young women in India – a multi-method analysis , 2017) *Perceived behavioral control* merupakan persepsi kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu yang mencerminkan pengalaman di masa lalu (Linh, et al., 2019). *Perceived behavioral control* merupakan persepsi seseorang untuk memulai suatu perilaku berdasarkan tingkat kesulitannya. Semakin besar *perceived behavioral control* pada wanita maka, semakin besar niat wanita untuk berwirausaha (Anggraini & Patricia, 2018).

Selanjutnya dalam kerangka teori *Theory of Planned Behavior* TPB, faktor lain yang mempengaruhi niat adalah *personal attitude* (Srivastava & Misra, Exploring antecedents of entrepreneurial intentions of young women in India – a multi-method analysis , 2017). *Personal attitude* merupakan sejauh mana seseorang memiliki penilaian positif atau negatif untuk menjadi seorang wirausaha (Alhnaity, 2021). Dalam konteks *Theory of Planned Behavior* (TPB) perspektif kewirausahaan *personal attitude* merupakan kecenderungan evaluasi pada individu untuk menyukai atau tidak menyukai terhadap hal – hal yang berkaitan dengan kegiatan kewirausahaan, dimana jika kegiatan wirausaha disukai maka mereka akan melibatkan diri untuk menciptakan usaha. (Loria & Rodhiah, Pengaruh Personal Attitude, Subjective Norm, dan Perceived Behavioral Control terhadap

Entrepreneurial Intention, 2020). Sedangkan dalam perspektif *women entrepreneur personal attitude* diperoleh dari keyakinan akibat yang timbul oleh perilaku. Wanita yang percaya suatu perilaku dapat menghasilkan hasil yang positif maka, akan mempengaruhi pembentukan niat wanita untuk berwirausaha (Anggadwita & Dhewanto, The influence of personal attitude and social perception on women entrepreneurial intentions in micro and small enterprises in Indonesia, 2016). Selanjutnya *personal attitude* merupakan evaluasi individu secara positif atau negative terhadap minat atau perilaku tertentu. Dalam konteks *womenpreneur*, faktor – faktor yang mempengaruhi minat wirausaha wanita salah satunya adalah faktor internal. Faktor internal dapat berupa sifat personal, kemauan, sikap, kemampuan yang membuat wanita ingin berwirausaha (Darmawan & Warmika, 2016).

Penggunaan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks niat kewirausahaan mengacu pada persepsi seorang individu yang merasa bahwa mendirikan usaha adalah sebuah hal yang positif (Suryawirawan, Shabrie, & Cahyono, 2021). Sedangkan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam konteks *women entrepreneurial intention*, niat sebagai faktor utama untuk memotivasi perilaku manusia. Wirausaha wanita memiliki peran penting dalam kehidupan sosial, karena mereka sebagai ibu rumah tangga serta pendidik anak – anak yang memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi (Luciana & Anggadwita , 2018). *Theory of Planned Behavior* memberikan kerangka teoritis yang berguna untuk meneliti perilaku sosial manusia di berbagai bidang (Dung, 2020) Berdasarkan uraian diatas maka peneliti mengambil judul “Faktor – Faktor yang mempengaruhi *women entrepreneur* di Indonesia”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Pengangguran merupakan masalah social yang belum terselesaikan di Indonesia. Meningkatnya pengangguran di Indonesia merupakan salah satu dampak adanya pandemic *covid* - 19 yang masuk ke Indonesia. Salah satu cara untuk

menurunkan tingkat pengangguran di Indonesia yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan.UMKM di Indonesia memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Oleh karena itu pemerintah melakukan upaya strategi untuk meningkatkan kembali geliat UMKM di Indonesia, salah satunya dengan mendorong pembersayaan *women entrepreneurship*. Secara umum alasan yang mendorong wanita untuk berwirausaha yaitu wanita ingin mandiri secara ekonomi, tidak puas dengan pekerjaan yang ada, mencari tantangan, kebanggan diri, turun temurun, kesempatan kerja, keinginan pribadi, dorongan keluarga, dan status sosial. Di Indonesia hanya 23% UMKM yang dipimpin wanita.

*Social norms* merupakan faktor yang mempengaruhi niat wanita untuk berwirausaha karena di Indonesia dukungan ini dirasakan masih sulit didapatkan karena pencari nafkah utama adalah laki laki dan adanya peran domestik wanita dalam rumah tangga adalah mengasuh anak.

Wanita berwirausaha memiliki peran penting dalam kehidupan sosial karena selain mereka menjadi ibu rumah tangga dan pendidik anak - anak, mereka juga memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi.

Dalam perspektif *women entrepreneur personal attitude* diperoleh dari keyakinan akibat yang timbul oleh perilaku. Wanita yang percaya suatu perilaku dapat menghasilkan hasil yang positif maka akan mempengaruhi pembentukan niat berwirausaha.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Apakah *social norms* berpengaruh terhadap *personal attitude*?
2. Apakah *social norms* berpengaruh terhadap *perceived behavioral control*?
3. Apakah *personal attitude* berpengaruh terhadap *women entrepreneur intention*?
4. Apakah *perceived behavioral control* berpengaruh terhadap *women entrepreneur intention*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah ;

1. Untuk mengetahui pengaruh dari *social norms* terhadap *personal attitude*
2. Untuk mengetahui pengaruh *social norms* terhadap *perceived behavioral control*
3. Untuk mengetahui pengaruh *personal attitude* terhadap *women entrepreneur intention*
4. Untuk mengetahui pengaruh *perceived behavioral control* terhadap *women entrepreneur intention*

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Akademis**

Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan manfaat serta ilmu pengetahuan baru bagi peneliti dan pembaca sehingga dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran terkait **“Analisis Pengaruh Social Norms, Perceived Behavioral Control, dan Personal Attitude terhadap Women Entrepreneurial Intention”**

#### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Dengan melakukan penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan saran, informasi, dan pandangan yang berkaitan dengan niat wanita dalam berwirausaha sehingga dapat dijadikan sumber pembelajaran terkait **“Analisis Pengaruh Social Norms, Perceived Behavioral Control, dan Personal Attitude terhadap Women Entrepreneurial Intention”**

## 1.6 Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan batasan ruang lingkup berdasarkan kriteria dan cakupan yang relevan dengan penelitian ini. Adapun batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Responden dalam penelitian ini adalah seluruh wanita yang berminat membuka usaha
2. Peneliti menyebarkan kuisisioner secara *online* melalui *Googleform*.
3. Peneliti membatasi penelitian dengan 3 variabel yaitu: *social norms*, *perceived behavioral control*, *personal attitude* dan *women entrepreneurial intention*

## 1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan akhir (skripsi) yang berjudul “Analisis Pengaruh *Social Norms*, *Perceived Behavioral Control*, dan *Personal Attitude* terhadap *Women Entrepreneurial Intention*” memiliki 5 bab yaitu sebagai berikut :

### **BAB I – PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis membahas tentang latar belakang, fenomena yang terjadi sebagai landasan untuk melakukan penelitian dan dapat dijadikan rumusan masalah serta pertanyaan pada penelitian. Selain itu, dalam bab ini terdapat juga manfaat penelitian, tujuan penelitian, sistematika penulisan, dan Batasan penelitian.

### **BAB II – LANDASAN TEORI**

Pada bab ini, penulis membahas dan menjelaskan tentang teori – teori yang berhubungan dengan permasalahan pada penelitian serta digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian. Teori yang berhubungan dengan masalah penelitian yaitu *social norms*, *personal attitude*, *perceived behavioral control*, berpengaruh positif terhadap *women entrepreneurial intention*

### **BAB III – METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini, penulis membahas tentang gambaran umum yang berkaitan dengan objek penelitian, metode yang digunakan penulis untuk melakukan pengujian pada variabel penelitian, teknik mengumpulkan data, teknis menganalisis data, teknik pengambilan sampel, model, uji instrument, dan hipotesis.

#### **BAB IV – ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis membahas tentang hasil dari analisa penelitian yang telah dilakukan penulis melalui kuisisioner yang telah disebar penulis dan dijawab oleh responden berdasarkan masing – masing indikator dari variabel penelitian yang telah di jelaskan pada bab III

#### **BAB V – KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini, penulis membahas tentang kesimpulan yang diambil dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dan saran dari penulis untuk universitas dan kepada para pembaca serta pihak lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

